

Nilai-Nilai Tarbawi dalam Al-qur'an sebagai Fondasi Pendidikan Islam: Studi Atas QS. Al-an'am: 79

Hapni Madinah Al Zahrah Pohan

Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Jalan KH. Ahmad Dahlan Pekanbaru
hapnimadinah@gmail.com

Annisa Safitri

Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Jalan KH. Ahmad Dahlan Pekanbaru
annisasafitri@gmail.com

Miftah Ulya*

Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Jalan KH. Ahmad Dahlan Pekanbaru
miftah@diniyah.ac.id

Article History:

<i>Received:</i>	<i>Revised:</i>	<i>Accepted:</i>	<i>Published:</i>
25/01/2026	25/01/2026	29/01/2026	29/01/2026

[https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah. v3i2.1999](https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i2.1999)

Corresponding Author: miftah@diniyah.ac.id

Abstract

Islamic education is essentially based on revelatory values that serve to shape people of faith, knowledge, and noble character. However, in the context of contemporary education, there is a tendency to reduce the value of tawhid in educational practices that emphasize cognitive and pragmatic aspects. This article aims to examine the tarbawi values in the Qur'an as the foundation of Islamic education, focusing on QS. Al-An'am verse 79. This study uses a qualitative method with a library research approach and tarbawi interpretation analysis of the relevant verses. Data was collected from the Qur'an, classical and contemporary tafsir books, and Islamic education literature, then analyzed descriptively and analytically to explore its educational meaning and pedagogical implications. The results of the study show that QS. Al-An'am: 79 contains fundamental tarbawi values, including tauhid education as the basis of worldview, divine orientation of life, consistency and steadfastness of principles, critical attitude towards polytheism, and integration of rationality and spirituality. These values form a holistic Islamic educational framework, covering the development of faith, intellect, and morals of students. The discussion emphasizes that the tarbawi interpretation of QS. Al-An'am: 79 has strategic relevance in strengthening the objectives of Islamic education, character education, and the development of a Qur'anic value-based curriculum. It can be said that the

Qur'an not only functions as a normative source, but also as a transformative and contextual educational paradigm in responding to the challenges of Islamic education in the modern era.

Keywords: *Tarbawi Values; Islamic Education; Tarbawi Interpretation; Tawhid; Qur'anic Education; Character Education.*

Abstrak

Pendidikan Islam pada hakikatnya bertumpu pada nilai-nilai wahyu yang berfungsi membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia. Namun, dalam konteks pendidikan kontemporer, terjadi kecenderungan reduksi nilai tauhid dalam praktik pendidikan yang lebih menekankan aspek kognitif dan pragmatis. Artikel ini bertujuan mengkaji nilai-nilai tarbawi dalam Al-Qur'an sebagai fondasi pendidikan Islam dengan fokus kajian pada QS. Al-An'ām ayat 79. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) serta analisis tafsir tarbawi terhadap ayat yang relevan. Data dikumpulkan dari Al-Qur'an, kitab tafsir klasik dan kontemporer, serta literatur pendidikan Islam, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menggali makna edukatif dan implikasi pedagogisnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa QS. Al-An'ām: 79 mengandung nilai-nilai tarbawi fundamental, antara lain pendidikan tauhid sebagai basis worldview, orientasi hidup ilahiyyah, keistiqamahan dan keteguhan prinsip, sikap kritis terhadap kemosyrikan, serta integrasi rasionalitas dan spiritualitas. Nilai-nilai tersebut membentuk kerangka pendidikan Islam yang holistik, mencakup pembinaan iman, akal, dan akhlak peserta didik. Pembahasan menegaskan bahwa tafsir tarbawi QS. Al-An'ām: 79 memiliki relevansi strategis dalam penguatan tujuan pendidikan Islam, pendidikan karakter, serta pengembangan kurikulum berbasis nilai Qur'ani. Dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber normatif, tetapi juga sebagai paradigma pendidikan yang transformatif dan kontekstual dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era modern.

Kata kunci: *Nilai Tarbawi; Pendidikan Islam; Tafsir Tarbawi; Tauhid; Pendidikan Qur'ani; Pendidikan Karakter.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak sekedar bertujuan mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk orientasi hidup dan karakter peserta didik secara utuh. Namun, dalam konteks pendidikan kontemporer, orientasi nilai tersebut kerap mengalami pergeseran akibat kuatnya arus globalisasi, sekularisasi pendidikan, dan dominasi paradigma pragmatis. Akibatnya, pendidikan cenderung menekankan aspek kognitif dan keterampilan teknis, sementara dimensi spiritual dan moral kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Kondisi ini menimbulkan krisis orientasi pendidikan Islam yang memerlukan landasan normatif dan paradigmatik yang kuat.¹

Tantangan pendidikan Islam di era modern juga ditandai oleh disrupti digital, perubahan sosial yang cepat, serta krisis identitas generasi muda Muslim. Peserta didik hidup dalam lingkungan yang sarat dengan nilai-nilai relativisme dan materialisme, sehingga pendidikan Islam dituntut mampu memberikan arah hidup yang jelas dan bermakna. Dalam situasi ini,

¹ Miftah Ulya and Ali Makhfudz, "Multikultural Berwawasan Al- Qur ' an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 2023, 4–5.

pendidikan Islam tidak cukup hanya beradaptasi secara teknis, tetapi perlu melakukan reorientasi nilai dengan kembali pada sumber ajaran Islam yang otoritatif, yaitu Al-Qur'an.²

Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam mengandung nilai-nilai tarbawi yang bersifat universal dan transformatif. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan untuk konteks masyarakat klasik, tetapi juga memiliki daya jawab terhadap problem pendidikan modern. Salah satu ayat yang sarat dengan nilai tarbawi adalah QS. Al-An'ām: 79, yang merekam deklarasi tauhid Nabi Ibrahim a.s. Ayat ini tidak hanya mengandung dimensi teologis, tetapi juga pedagogis, khususnya dalam membangun orientasi hidup, integritas moral, dan konsistensi nilai dalam diri manusia.³

Di dalam al Quran QS. Al-An'ām: 79 menegaskan tauhid sebagai pusat orientasi kehidupan manusia, yang secara implisit juga menjadi fondasi utama pendidikan Islam. Tauhid tidak hanya dipahami sebagai keyakinan abstrak, tetapi sebagai prinsip yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam konteks pendidikan, tauhid berfungsi sebagai landasan filosofis yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran menuju pembentukan insan yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kajian terhadap nilai tarbawi ayat ini menjadi sangat relevan untuk menjawab krisis nilai dalam pendidikan kontemporer.⁴

Permasalahan lain yang dihadapi pendidikan Islam adalah terjadinya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pemisahan ini berdampak pada fragmentasi kepribadian peserta didik, yang cerdas secara intelektual tetapi rapuh secara moral dan spiritual. QS. Al-An'ām: 79, dengan penegasan bahwa Allah adalah Pencipta langit dan bumi, memberikan dasar integratif bahwa seluruh realitas—baik ilmu agama maupun ilmu dunia—harus diarahkan kepada nilai ketuhanan. Perspektif ini membuka ruang bagi integrasi nilai Qur'ani dalam kurikulum dan pembelajaran.⁵

Integrasi nilai Qur'ani dalam pendidikan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga menuntut implementasi praktis dalam desain kurikulum, strategi pembelajaran, dan budaya pendidikan. Pendidikan Islam kontemporer perlu mengembangkan pendekatan pedagogis yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menginternalisasikan nilai tauhid secara

² Faiq Falahi, Miftah Ulya, and Amin Zaki, “Tafsir Bi Al- Ra ’ y Method and Its Implications for Qur ’ Anic Interpretation in the Modern Era” 1, no. December (2024): 328–45, <https://journal.ypidathu.or.id/index.php/ijnis/article/view/1444>.

³ Teguh Maulana Ihsan, Muhammad Ikbal, and Herlini Puspika Sari, “Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam : Menjawab Tantangan Global Dengan Landasan Filosofis,” 2025, 104–11.

⁴Irsyadul Hakim et al., “TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION Url: Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi Islam Semua Aspek Surah Al-Alaq . Ayat Pertama Dalam Surah Ini Malaikat Jibril Untuk Hubungan Mereka Kepada Allah Swt . Maupun Diantara Lini Kehidupan Yang Sedangkan Beliau Tidak Bisa Membaca , Dalam Lain Beliau Mengatakan ‘ Apa Yang Aku Baca ’ . Perintah Membaca Menjadi Perintah Pertama Yang Terkandung Dalam Wahyu Pertama Yang Diturunkan , Sedangkan Budaya Meningkatkan Sarana Ilmu Efektif Dalam Diperhatikan Islam Adalah Lini Pendidikan Dan Pengajaran . Keduanya Memiliki Arti Penting Seorang Mukmin Menjadi Mukmin Yang Memiliki Derajat Mulia Di Dunia Maupun Di Perhatian Pada Sebagaimana Nilai Gemar Membaca Juga Disebutkan Dalam Pendidikan Karakter Yang Ditetapkan Oleh Pendidikan Penelitian Ini Menekankan Pada Pendidikan Karakter . Semua Kisah Yang Telah Pendidikan Karakter Serta Hikmah Dan Nilai-Nilai Karakter . Jenis Penelitian Ini Library Nilai Saja , Pustaka). Penelitian Ini Menggunakan Metode Ayat Yang Akan Dibahas . Mawduhu ” i Berfungsi Untuk Proses Diteliti Dan Diimplikasikan Dalam Dunia Nilai Pendidikan Karakter Dalam Agama Islam Tercermin Pada Wahyu Pertama Yang Diturunkan Allah Swt Kepada Nabi Maupun Kehidupan Di” 3, no. 2 (2019): 133–44.

⁵ Gawi Yulianti and Ahmad Saefurridjal, “Merancang Kurikulum Pendidikan Karakter Islam Berbasis Tauhid : Analisis Ayat 12-19 Surat Luqman Dan Implementasinya Dalam Pendidikan,” 2023.

kontekstual dan reflektif. Dalam hal ini, QS. Al-An‘ām: 79 dapat dijadikan kerangka nilai untuk membangun pembelajaran yang transformatif dan berorientasi pada pembentukan karakter.⁶

Aktualisasi nilai tarbawi QS. Al-An‘ām: 79 juga relevan sebagai solusi atas krisis moral yang melanda dunia pendidikan saat ini. Fenomena ketidakjujuran akademik, lemahnya integritas, dan degradasi etika menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya berakar pada nilai fundamental. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur‘an, khususnya tauhid, menawarkan pendekatan yang lebih mendalam karena membangun moralitas dari kesadaran iman, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan eksternal.⁷

Berdasarkan realitas tersebut, kajian tentang relevansi dan implementasi nilai tarbawi QS. Al-An‘ām: 79 dalam pendidikan kontemporer menjadi penting dan strategis. Penelitian ini berupaya menempatkan ayat tersebut sebagai paradigma pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan zaman, mengintegrasikan nilai Qur‘ani dalam sistem pendidikan, serta mengaktualisasikannya sebagai solusi dalam membentuk generasi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlaq mulia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kombinasi studi kepustakaan (library research) dan tafsir tematik (tafsir maudhū‘ī). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa ayat Al-Qur‘an yang dianalisis untuk menggali nilai-nilai tarbawi dan implikasi pedagogisnya dalam pendidikan Islam kontemporer. Tafsir tematik memungkinkan ayat QS. Al-An‘ām: 79 tidak dipahami secara parsial, melainkan dalam kerangka tema pendidikan tauhid dan pembentukan karakter, sehingga relevansinya terhadap persoalan pendidikan masa kini dapat dijelaskan secara komprehensif.⁸

Studi kepustakaan dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang relevan. Data primer penelitian ini meliputi Al-Qur‘an dan kitab tafsir klasik maupun kontemporer, seperti tafsir yang menjelaskan konteks, makna, dan pesan QS. Al-An‘ām: 79. Data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan karya akademik tentang tafsir tarbawi, pendidikan Islam, pendidikan karakter, serta pengembangan kurikulum berbasis nilai Qur‘ani. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian pendidikan Islam yang menekankan analisis konseptual dan normatif.⁹

Pendekatan tafsir tematik (maudhū‘ī) diterapkan dengan langkah-langkah sistematis, yaitu: (1) menetapkan tema penelitian, yakni nilai tarbawi dan pendidikan tauhid; (2) mengkaji QS. Al-An‘ām: 79 sebagai ayat sentral; (3) menganalisis penafsiran para mufasir terkait ayat tersebut; dan (4) mensintesikan temuan tafsir dengan konsep-konsep pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan ayat secara kontekstual dan relevan dengan isu pendidikan kontemporer.¹⁰

⁶ Shofwatunnida Julia Alfarisy, “INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SCHOOL INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM” 2, no. 2 (2025): 1503–9.

⁷ Ilzam Hubby et al., “Ngaji : Jurnal Pendidikan Islam PENDIDIKAN NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI” 4 (2024): 117–27.

⁸ Irvandi Mile, “Metodologi Studi Tafsir Al- Qur ‘ an” 4 (2022): 98–109.

⁹ Fatima Ali et al., *Islamic Ethics and AI : An Evaluation of Existing Approaches to AI Using Trusteeship Ethics* (Springer Netherlands, 2025).

¹⁰ Bahrum Subagiya, “Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur : Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis” 12, no. 3 (2023): 304–18, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis, yaitu menguraikan makna ayat dan penafsiran ulama, kemudian menganalisisnya dalam perspektif pendidikan Islam. Proses ini mencakup pengidentifikasi nilai-nilai tarbawi, penafsiran makna edukatif, serta penarikan implikasi pedagogis bagi tujuan pendidikan, pendidikan karakter, dan kurikulum. Analisis deskriptif-analitis dipilih karena mampu menghubungkan data textual dengan konteks sosial dan pendidikan secara argumentatif.¹¹

Lewat kombinasi studi kepustakaan dan tafsir tematik, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif dan aplikatif. Metode ini memungkinkan Al-Qur'an diposisikan bukan hanya sebagai sumber normatif, tetapi sebagai paradigma pendidikan yang hidup dan kontekstual dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era modern. Berikut penulis tampilkan tahapan penelitian ini, dimulai dari tahap penelitian, dan kegiatan pokok yang berakhir pada output yang diharap.

Tabel 1. Tahapan Penelitian

TAHAP PENELITIAN	KEGIATAN UTAMA	OUTPUT YANG DIHARAPKAN
Penentuan Tema	Menetapkan fokus kajian nilai tarbawi dan pendidikan tauhid dalam QS. Al-An‘ām: 79	Rumusan tema dan fokus penelitian
Pengumpulan Data	Menghimpun Al-Qur'an, tafsir klasik-kontemporer, dan literatur pendidikan Islam	Korpus data primer dan sekunder
Analisis Tafsir	Menganalisis penafsiran QS. Al-An‘ām: 79 dengan pendekatan tafsir maudhū‘ī	Makna dan pesan tarbawi ayat
Sintesis Pendidikan	Mengaitkan hasil tafsir dengan konsep pendidikan Islam dan pendidikan karakter	Kerangka konseptual nilai tarbawi
Penarikan Implikasi	Merumuskan implikasi pedagogis bagi tujuan pendidikan dan kurikulum	Kesimpulan dan kontribusi akademik

C. Pembahasan

1. Nilai Tarbawi dalam Al-Qur'an

Nilai tarbawi dalam Al-Qur'an merujuk pada seperangkat prinsip pendidikan yang bersumber dari wahyu dan berfungsi membimbing proses pembinaan manusia secara menyeluruh. Istilah *tarbawi* berakar dari konsep *tarbiyah*, yang secara maknawi mencakup proses pengembangan, pemeliharaan, dan penyempurnaan potensi manusia sesuai fitrahnya. Dalam Al-Qur'an, pendidikan tidak dipahami sebagai proses instan, melainkan sebagai pembinaan bertahap yang berorientasi pada kesempurnaan iman dan akhlak.

Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai tarbawi memiliki orientasi transendental yang jelas, yakni mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah SWT.

¹¹ Ali et al., *Islamic Ethics and AI: An Evaluation of Existing Approaches to AI Using Trusteeship Ethics*.

Pendidikan Islam tidak hanya menargetkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai moral dan spiritual yang tercermin dalam perilaku sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Relasi antara *tarbiyah*, *ta'līm*, dan *ta'dīb* merupakan kerangka konseptual penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. *Ta'līm* berfokus pada proses transfer dan pengembangan ilmu pengetahuan, *tarbiyah* menekankan aspek pembinaan dan pengasuhan potensi manusia, sedangkan *ta'dīb* mengarahkan pendidikan pada pembentukan adab dan etika. Ketiganya harus dipahami secara integratif agar pendidikan tidak terjebak pada reduksi intelektualisme semata.

Al-Qur'an memberikan dasar normatif bagi integrasi ketiga konsep tersebut melalui berbagai ayat yang menekankan pentingnya ilmu, pembinaan jiwa, dan adab dalam kehidupan manusia. Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya diarahkan pada kecerdasan rasional, tetapi juga pada kematangan spiritual dan moral. Oleh karena itu, pendidikan Islam Qur'ani menuntut keseimbangan antara pengembangan intelektual dan pembentukan karakter.

Sebagai sumber paradigma pendidikan Islam, Al-Qur'an berfungsi tidak hanya sebagai rujukan normatif, tetapi juga sebagai landasan epistemologis dan aksiologis pendidikan. Al-Qur'an memberikan panduan mengenai tujuan pendidikan, peran pendidik, karakter peserta didik, serta nilai-nilai yang harus diinternalisasikan dalam proses pembelajaran. Paradigma pendidikan yang dibangun atas dasar Al-Qur'an menempatkan wahyu sebagai pusat orientasi pengembangan ilmu dan peradaban manusia.

Dalam kerangka nilai tarbawi Qur'ani, tauhid menempati posisi sentral sebagai inti dan fondasi pendidikan Islam. Tauhid tidak hanya dipahami sebagai doktrin teologis, tetapi sebagai prinsip pendidikan yang membentuk cara pandang manusia terhadap realitas, ilmu pengetahuan, dan tujuan hidup. Pendidikan tauhid berfungsi menanamkan kesadaran bahwa seluruh aktivitas belajar dan berkarya merupakan bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT.

Kedudukan tauhid sebagai inti nilai tarbawi Qur'ani menjadikan pendidikan Islam bersifat integratif dan holistik. Tauhid berperan sebagai pengikat seluruh dimensi pendidikan—kognitif, afektif, dan psikomotorik—sehingga tidak terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan orientasi tauhid, pendidikan Islam diarahkan untuk melahirkan insan yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki integritas moral dan kesadaran spiritual yang kuat.

Dari paparan di atas jelaslah bahwa konsep nilai tarbawi dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya yang berlandaskan wahyu. Integrasi antara *tarbiyah*, *ta'līm*, dan *ta'dīb*, serta peneguhan tauhid sebagai inti pendidikan, menunjukkan bahwa Al-Qur'an menawarkan paradigma pendidikan yang komprehensif, berkarakter, dan transformatif dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di berbagai konteks zaman.

2. Pesan Pendidikan Tauhid dalam QS. Al-An'ām: 79

Di dalam ayat QS. Al-An'ām ayat 79 merepresentasikan sebuah deklarasi pendidikan tauhid yang sangat fundamental dalam Al-Qur'an. Di dalam ayat ini, Nabi Ibrahim a.s. menegaskan orientasi hidupnya sepenuhnya kepada Allah, bukan pada berhala atau kekuatan selain-Nya. Pernyataan ini bukan sekadar teks teologis, tetapi seharusnya menjadi *paradigma*

pedagogis dalam pendidikan Islam yang berorientasi pada pengesaan Allah (tauhid). Pendidikan tauhid dalam konteks ini memberikan arah tujuan hidup yang transendental dan integratif dalam proses pembentukan peserta didik. Untuk kajian tentang paradigma tauhid sebagai basis pendidikan Islam, Anda dapat melihat artikel *Tawhid Paradigm as Foundation in Islamic Education Philosophy*, yang membahas peran tauhid dalam membangun kerangka pendidikan Islam secara filosofis.¹²

Pendekatan tafsir tarbawi atas ayat ini melihat bahwa Nabi Ibrahim a.s. bukan hanya menyatakan tauhid secara retoris, tetapi juga melalui proses berpikir reflektif dan tindakan moral yang konsisten. Tafsir tarbawi menempatkan ayat tersebut sebagai contoh model pendidikan berbasis keteladanan (*uswah hasanah*), di mana pendidik tidak hanya mentransfer informasi tetapi juga memperlihatkan konsistensi nilai kepada peserta didik. *Pendidikan Tauhid dalam Al-Qur'an* oleh Pranoto & Isnawati menegaskan bahwa pemahaman yang matang terhadap ajaran tauhid penting untuk menolak pengaruh negatif dan membentuk jiwa pembelajar yang teguh.¹³

Konsep *hanif* dalam ayat ini, yang menggambarkan kecenderungan Nabi Ibrahim kepada kebenaran, memiliki makna pendidikan yang mendalam. Ia menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mendorong peserta didik untuk memiliki orientasi hidup yang lurus dan konsisten terhadap ajaran tauhid. Pendekatan pendidikan yang konsisten seperti ini juga tercermin dalam kajian yang lebih luas tentang pendidikan tauhid, di mana tauhid dianalisis sebagai fondasi pembentukan karakter serta arah hidup peserta didik. Artikel *Pendidikan Tauhid dan Urgensinya bagi Kehidupan Muslim* membahas urgensi pendidikan tauhid dalam membentuk perilaku individual dan sosial yang Islami.¹⁴

Dalam QS. Al-An‘ām: 79 juga menunjukkan bahwa pendidikan tauhid tidak cukup hanya mengajarkan doktrin keimanan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan tindakan. Pendidikan Islam yang efektif seharusnya menciptakan keseimbangan antara penguasaan pengetahuan tauhid dan penerapannya dalam kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan pragmatis ini tercermin dalam kajian pendidikan berbasis tauhid yang menekankan hubungan antara pengakuan teologis terhadap Allah dan praktik moral sosial. Artikel *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI* memberikan gambaran bagaimana nilai pendidikan tauhid diintegrasikan ke dalam studi Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁵

Selain itu, pendekatan tarbawi terhadap QS. Al-An‘ām: 79 juga menawarkan wawasan tentang bagaimana pendidikan tauhid seharusnya menjadi sumbu pembentukan *worldview* peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada kognisi semata, tetapi melibatkan pembentukan orientasi moral, spiritual, dan epistemologis peserta didik. Pandangan ini selaras dengan penelitian yang mengkaji *tausiyah* (aqidah) sebagai landasan epistemologi pendidikan yang menciptakan kesadaran reflektif dalam konteks pendidikan Islam. Artikel *Inclusive*

¹² Biorxiv n2, “CULTURAL SYNTHESIS IN ISLAMIC PEDAGOGY: NURTURING IDENTITY THROUGH THE INTEGRATION OF LOCAL HERITAGE IN EDUCATIONAL PRACTICES,” *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)* 1, no. 1 (2024): 4–6, <https://injotel.org/index.php/12/article/view/68>.

¹³ Muhammad Solihin Pranoto and Iain Takengon, “PENDIDIKAN TAUHID DALAM AL- QUR’AN” 13, no. 2 (2023).

¹⁴ Muhammad Hambal et al., “TADARUS : Jurnal Pendidikan Islam” 9, no. 1 (2020): 22–38.

¹⁵ Hendri Yahya Saputra, Sri Wahyuni, and Miftahul Jannah, “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur’ an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI,” n.d., 22–28.

Tawhid as an Epistemology of Islamic Education membahas tawhid dalam ranah epistemologi pendidikan yang lebih luas.¹⁶

Sementara pada QS. Al-An‘ām: 79, ketika dipahami secara tarbawi, menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman, teguh dalam prinsip, dan matang dalam moralitas sosial. Pendidikan tauhid yang demikian menjadi landasan untuk membentuk peserta didik tidak hanya sebagai individu yang taat, tetapi sebagai agen perubahan yang mampu membawa dampak positif bagi masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan studi-studi tafsir yang menekankan nilai-nilai pendidikan tauhid dari kisah Nabi Ibrahim sebagai proses pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan (lihat kajian tafsir pendidikan berdasarkan QS. Al-An‘ām 74-79 dan penerapannya).¹⁷

Maka dari itu penjelasan di dalam QS. Al-An‘ām: 79 memuat tiga dimensi pendidikan tauhid: deklarasi keyakinan, pengajaran keteladanan, dan orientasi nilai yang menyeluruh. Ketiganya perlu diintegrasikan secara konseptual dalam kurikulum dan praktik pendidikan Islam supaya tujuan pembentukan insan paripurna yang berakar pada tauhid dapat tercapai secara komprehensif dan adaptif terhadap tantangan masa kini.

3. Nilai-Nilai Pendidikan dalam QS. Al-An‘ām: 79

Paparan didalam QS. Al-An‘ām ayat 79 memuat nilai pendidikan yang esensial bagi pembentukan pribadi Muslim yang seimbang antara iman, pengetahuan, dan moralitas. Nilai tauhid merupakan inti semua nilai pendidikan tersebut karena merupakan pengakuan akan keesaan Allah yang menyeluruh dan membentuk dasar orientasi hidup. Konsep pendidikan berbasis tauhid menekankan bahwa seluruh proses belajar bukan sekadar penguasaan informasi, tetapi pembentukan kesadaran spiritual yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan kajian konsep pendidikan tauhid yang menegaskan bahwa tauhid bukan sekadar ajaran teologis, tetapi juga fondasi pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik yang komprehensif.¹⁸

Selain nilai tauhid, QS. Al-An‘ām: 79 menunjukkan pentingnya **orientasi ilahiyah** dalam pendidikan. Frasa “menghadapkan wajah” kepada Allah menggambarkan totalitas orientasi seorang Muslim terhadap Allah dalam pikiran dan tindakan. Pendidikan ilahiyah mengajarkan peserta didik untuk memaknai tujuan hidup lebih luas daripada sekadar pencapaian dunia, dan mengaitkan setiap aktivitas ilmiah maupun sosial sebagai ibadah. Konsep ini mirip dengan pandangan pendidikan tauhid yang menolak sekularisme dalam pendidikan dan menekankan keterpaduan iman dan ilmu pengetahuan.¹⁹

Nilai keistiqamahan dalam ayat ini menegaskan pentingnya keteguhan prinsip dalam pendidikan Islam. Nabi Ibrahim a.s. menunjukkan konsistensi dalam memegang teguh tauhid ketika masyarakatnya diliputi praktik kemusyrikan. Dalam konteks pendidikan, nilai keistiqamahan menjadi landasan pengembangan karakter peserta didik agar tahan terhadap

¹⁶ Abdul Gaffar and I A I Al-khirat, “Inclusive Tawhid as an Epistemology of Islamic Education,” 2025.

¹⁷ Universitas Medan Area et al., “PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TAUHID PADA KISAH NABI IBRAHIM PADA AL-QUR’AN SURAH AL-‘AN’AM AYAT 74-79” 7, no. 2 (2023): 256–71.

¹⁸ Fahrurrozi and Muhammad Thohri, “Media Dan Dakwah Moderasi : Melacak Peran Strategis Dalam Menyebarluaskan Faham Moderasi Di Situs Nahdlatul Wathan on-Line Situs Kalangan Netizen Muslim-Santri,” *Media Dan Dakwah Moderasi* 17, no. 1 (2019): 155–80, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/1440>.

¹⁹ Muhammad Isa Selamat, “Sumbangan Pemikiran Tentang Konsep Paradigma Tauhid Dalam Sistem Pendidikan Islam : Studi Kasus M. Natsir Di Indonesia,” 2025, 238–47.

tekanan sosial dan mampu mempertahankan prinsip moral serta nilai kebenaran. Pendidikan yang membangun sifat ini akan mencetak generasi yang tegar menghadapi tantangan zaman.²⁰

Kemudian penjelasan QS. Al-An‘ām: 79 juga mencerminkan nilai anti-kemusrikan dan sikap kritis dalam pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya memberi pengetahuan tentang tauhid, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap nilai-nilai sosial, budaya, dan ideologi yang bertentangan dengan prinsip ketuhanan. Sikap kritis ini tidak dilatih untuk sekadar skeptis, tetapi untuk menilai realitas sosial berdasarkan nilai wahyu sehingga peserta didik mampu menyaring pengaruh negatif yang dapat merusak kesucian iman mereka.²¹

Demikian juga QS. Al-An‘ām: 79 memperlihatkan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan rasionalitas dan spiritualitas. Nabi Ibrahim a.s. menunjukkan proses berpikir reflektif ketika merenungkan alam semesta sebelum menyatakan penghadapannya kepada Allah, menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang ideal tidak menolak akal, tetapi justru menggunakannya sebagai alat untuk memahami kehendak Ilahi. Pendekatan integratif ini penting untuk mencegah dicampakkannya salah satu dimensi (rasional atau spiritual) dalam proses pendidikan.²²

Integrasi rasionalitas dan spiritualitas berarti peserta didik dilatih agar tidak hanya mampu berpikir logis tetapi juga menyadari dimensi transendental dalam ilmu pengetahuan. Pendidikan semacam ini mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam kesadaran spiritual dan moral. Berpikir rasional yang selaras dengan nilai spiritual menghindarkan individu dari pemikiran sekuler yang memisahkan ilmu dan iman.²³

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Al-An‘ām: 79—tauhid, orientasi ilahiyyah, keistiqamahan, anti-kemusrikan, serta integrasi rasional dan spiritual—menjadi pedoman bagi pendidikan Islam yang holistik. Pendidikan yang demikian tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi menanamkan kesadaran total terhadap tujuan hidup yang Ilahiyyah. Dengan demikian, peserta didik dibentuk tidak hanya sebagai insan berilmu, tetapi juga sebagai individu yang berintegritas, berakhhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.²⁴

4. Subjek, Objek, dan Proses Pendidikan dalam Perspektif QS. Al-An‘ām: 79

Didalam QS. Al-An‘ām ayat 79 memberikan pemahaman bahwa manusia sebagai subjek pendidikan Islam tidak sekadar sebagai penerima informasi pasif, melainkan sebagai individu yang memiliki fitrah dan tanggung jawab moral untuk mengenal, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai ketuhanan. Dalam pendidikan Islam, manusia diposisikan sebagai subjek aktif yang bertauhid, yakni menyadari kesatuan Allah dalam seluruh aspek kehidupan. Kajian konseptual tentang tauhid sebagai substansi pendidikan menegaskan bahwa pendidikan

²⁰ Gaffar and Al-khirat, “Inclusive Tawhid as an Epistemology of Islamic Education.”

²¹ Guntur Hasby, “Qur’anic Studies and Islamic Education in the Perspective of Critical Pedagogy : An Analysis of Contemporary Tafsir” 05, no. 04 (2025): 4207–17.

²² Ahmad Ari Masyhuri et al., “HUMAN-CENTERED DIGITAL TRANSFORMATION : QUR’ANIC PRINCIPLES FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT” 13, no. 2 (2025): 8–10.

²³ A L Mikraj et al., “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan : Studi Literatur Pada Perspektif Pendidikan Berbasis Tauhid Islamic Education , Tawhid” 5, no. 1 (2024): 2206–14.

²⁴ Selamat, “Sumbangan Pemikiran Tentang Konsep Paradigma Tauhid Dalam Sistem Pendidikan Islam : Studi Kasus M . Natsir Di Indonesia.”

Islam bertujuan membentuk manusia yang berakar pada aqidah yang kuat sekaligus berperan dalam masyarakat secara bertanggung jawab.²⁵

Sebagai subjek pendidikan bertauhid, manusia harus dididik untuk mengembangkan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan moralnya. Pernyataan Nabi Ibrahim a.s. dalam QS. Al-An‘ām: 79 menunjukkan totalitas orientasi hidupnya kepada Allah—suatu sikap yang harus menjadi karakter peserta didik dalam pendidikan Islam. Pendidikan yang demikian mengarahkan peserta didik untuk memahami nilai ketuhanan sebagai landasan kehidupan pribadi dan sosial, sehingga perilaku sehari-hari mencerminkan kualitas keimanan yang kokoh. Pendekatan pendidikan semacam ini diperkuat dalam kajian pendidikan Islam yang menempatkan tauhid sebagai dasar etika dan pembentukan moral peserta didik.²⁶

Isyarat didalam QS. Al-An‘ām: 79 juga menunjukkan bahwa peserta didik dalam pendidikan Islam bukan sekadar penghafal konsep, tetapi merupakan pencari kebenaran (*truth seeker*) yang kritis dan reflektif. Sikap Nabi Ibrahim a.s. yang melakukan proses penalaran dan pencarian terhadap tanda-tanda kebesaran Allah menggambarkan bahwa dalam pendidikan Islam, peserta didik harus dilatih menggunakan akalnya untuk memahami realitas dan wahyu secara seimbang. Pendidikan semacam ini tidak memisahkan pengembangan rasionalitas dari orientasi spiritual. Kajian lain menegaskan betapa pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan iman dalam kurikulum pendidikan Islam modern agar peserta didik mampu menyikapi fenomena kontemporer secara bijak.²⁷

Peranan peserta didik sebagai pencari kebenaran juga berarti bahwa proses belajar dalam Islam tidak berorientasi pada hafalan semata, tetapi pada pencapaian makna yang mendalam serta implementasi dalam kehidupan nyata. Dalam proses pendidikan yang ideal, peserta didik dilatih untuk melakukan refleksi, berdialog, dan mengevaluasi nilai-nilai yang dipelajari berdasarkan wahyu dan realitas sosial, sehingga terbentuk sinergi antara pengetahuan, iman, dan akhlak. Hal ini sejalan dengan kajian interdisipliner pendidikan Islam yang mendorong proses pembelajaran yang integratif antara teori dan praktik untuk mencapai kecerdasan spiritual dan moral.²⁸

Objek pendidikan dalam QS. Al-An‘ām: 79 mencakup pembinaan akal, hati, dan akhlak secara terpadu. Akal berfungsi sebagai alat bagi peserta didik untuk memahami fenomena dan wahyu, sementara hati menjadi pusat kesadaran spiritual yang menguatkan hubungan manusia dengan Tuhan, dan akhlak merupakan manifestasi dari iman dalam tindakan nyata. Pendidikan Islam yang komprehensif harus mampu membina ketiga komponen ini agar tidak terjadi dikotomi antara rasio dan spiritualitas. Kajian pendidikan Islam kontemporer menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek rasional dan spiritual untuk mencetak insan yang seimbang.²⁹

²⁵ Febri Giantara et al., “Religious Moderation in the Frame of Religiosity and Science Education” 13, no. 1 (2025), <https://jurnal.uinsi.ac.id/index.php/syamil/article/view/9898>.

²⁶ Zainal Abidin Bilfaqih, “Jurnal Pendidikan Islam” 08 (2018).

²⁷ Ihsan, Ikbal, and Sari, “Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam : Menjawab Tantangan Global Dengan Landasan Filosofis.”

²⁸ Miftah Ulya Nurliana, “Pendidikan Anak Perspektif Psikologi,” *Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 1–13, <https://jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/86/77>.

²⁹ Nurhasanah Lubis and Mhd Habibul Rahman, “HOLISTIC EDUCATION IN THE PERSPECTIVE OF IMAM AL-GHAZALI’S THOUGHT: The Integration of Intellect, Spirit, and Ethics” 19, no. 2 (2025): 296–308.

Pembinaan akal dalam pendidikan Islam diarahkan agar kemampuan berpikir logis tetap selaras dengan nilai-nilai wahyu sehingga peserta didik mampu menilai realitas sosial secara kritis tanpa mengabaikan dimensi spiritual. QS. Al-An‘ām: 79 mengajak peserta didik memahami bahwa akal tidak bekerja sendiri, tetapi dikembangkan dalam bingkai nilai ketuhanan—sehingga ilmu pengetahuan yang dikuasai tidak sekadar bersifat instrumental tetapi juga bermakna secara etis dan spiritual. Pandangan ini didukung oleh kajian integrasi epistemologi Islam yang menempatkan iman dan rasio sebagai satu kesatuan dalam pendidikan.³⁰

Hati sebagai pusat kesadaran spiritual harus dibina melalui pengalaman pendidikan yang melibatkan refleksi nilai, keteladanan, dan praktik ibadah. QS. Al-An‘ām: 79 menunjukkan bahwa kesadaran spiritual tidak muncul secara otomatis, tetapi melalui proses pendidikan yang konsisten dan kontekstual. Pembinaan hati yang semacam ini juga menjadi fokus dalam berbagai kajian pendidikan karakter Islam yang menekankan internalisasi nilai moral dalam setiap aktivitas pembelajaran.³¹

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menyatukan pembinaan akal, hati, dan akhlak dalam satu proses yang utuh. QS. Al-An‘ām: 79 tidak hanya mengajarkan tauhid sebagai doktrin keimanan, tetapi juga sebagai cara hidup yang mengharmonisasikan rasionalitas dan spiritualitas, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang dalam moral dan integritas spiritual. Pendidikan semacam ini akan melahirkan insan yang mampu menghadapi tantangan modern dengan bijak serta memiliki kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat.³²

5. Implikasi Nilai Tarbawi dalam QS. Al-An‘ām: 79 terhadap Pendidikan Berbasis Tauhid

Nilai tauhid yang terkandung dalam QS. Al-An‘ām: 79 memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Tauhid sebagai pengakuan teologis atas keesaan Allah tidak hanya membentuk keyakinan spiritual, tetapi juga memengaruhi sikap moral dan perilaku. Pendidikan karakter berbasis tauhid berupaya menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki dimensi etis yang bersumber dari ketundukan kepada Allah, sehingga peserta didik dibentuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas. Hal ini konsisten dengan kajian pendidikan karakter Islam yang menekankan bahwa nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab merupakan output penting dalam pembelajaran berbasis Al-Qur'an.³³

³⁰ Bayu Mujrimin, “Al-Ghazali’s Epistemology in Islamic Religious Education: The Integration of Knowledge, Faith, and Morals” 01, no. 01 (2025): 11–28.

³¹ Siminto Siminto, Nanny Mayasari, and Miftah Ulya, “Hubungan Antara Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru Dan Pemenuhan Kebutuhan Siswa Dengan Kualitas Layanan Pendidikan Dan Kepuasan Stakeholder Di Indonesia,” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 04 (2024): 513–26, <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i04.1135>.

³² Arif Samsudin, “Pendidikan Karakter Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI)” 23, no. 2 (2025): 214–38.

³³ Hakim et al., “TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION Url: Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi Islam Semua Aspek Surah Al-Alaq . Ayat Pertama Dalam Surah Ini Malaikat Jibril Untuk Hubungan Mereka Kepada Allah Swt . Maupun Diantara Lini Kehidupan Yang Sedangkan Beliau Tidak Bisa Membaca , Dalam Lain Beliau Mengatakan ‘Apa Yang Aku Baca ’. Perintah Membaca Menjadi Perintah Pertama Yang Terkandung Dalam Wahyu Pertama Yang Diturunkan , Sedangkan Budaya Meningkatkan Sarana Ilmu Efektif Dalam Diperhatikan Islam Adalah Lini Pendidikan Dan Pengajaran . Keduanya Memiliki Arti Penting Seorang Mukmin Menjadi Mukmin Yang Memiliki Derajat Mulia Di Dunia Maupun Di Perhatian Pada Sebagaimana Nilai Gemar Membaca Juga Disebutkan Dalam Pendidikan

Kontribusi nilai tauhid secara langsung mempengaruhi pembentukan aqidah peserta didik sebagai basis utama nilai moral. Ketika peserta didik memaknai hidup sebagai pengabdian kepada Allah, mereka secara otomatis memiliki kerangka moral yang kuat untuk membedakan antara yang haq dan yang batil. Pendidikan karakter yang demikian tidak hanya membentuk perilaku baik di permukaan, tetapi juga internalisasi nilai yang mendalam, sehingga karakter yang terbentuk bersifat konsisten dalam kehidupan pribadi dan sosial. Studi tentang relevansi nilai karakter dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa karakter Islami harus dimulai dari pemahaman nilai-nilai wahyu tersebut secara holistik.

Tampak dalam QS. Al-An'ām: 79 juga menegaskan pentingnya pendidikan keteladanan dalam pembentukan karakter. Keteladanan (uswah) mengajarkan peserta didik tidak hanya teori, tetapi juga praktik nilai dalam kehidupan nyata. Nabi Ibrahim a.s., sebagai figur yang konsisten dalam memegang teguh tauhid, menjadi model yang ideal dalam pendidikan karakter yang berbasis nilai Qur'ani. Keteladanan merupakan salah satu strategi penting dalam pendidikan karakter, karena peserta didik cenderung menginternalisasi perilaku yang diperlihatkan oleh pendidik atau figur panutan di lingkungan pendidikan mereka.³⁴

Selain keteladanan, QS. Al-An'ām: 79 mengandung gagasan tentang konsistensi dan integritas moral. Istiqamah dalam memegang nilai tauhid mencerminkan konsistensi moral yang tidak tergoyahkan oleh tekanan sosial atau perubahan zaman. Pendidikan karakter yang efektif harus menumbuhkan integritas moral seperti kejernihan niat, kejujuran, dan keteguhan nilai, sehingga peserta didik tidak menjadi oportunistik atau mudah terpengaruh oleh nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Integritas ini penting sebagai bekal pribadi dalam menjalani kehidupan sosial yang kompleks.³⁵

Pendidikan keteladanan dan integritas moral yang bertaut dengan tauhid juga memperjelas arah pendidikan Islam yang berorientasi pada tujuan ilahiyah, bukan sekadar akademik semata. Tujuan pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani adalah menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kompetensi intelektual, tetapi juga "kedalaman moral dan spiritual" yang kuat. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya insan yang bertakwa, berakhlaq mulia, dan mampu memberi manfaat bagi masyarakat luas—sesuai dengan maqasid pendidikan Islam.³⁶

Implikasi Nilai Tarbawi QS. Al-An'ām: 79 terhadap pendidikan karakter juga terlihat dalam perlunya integrasi nilai moral secara sistematis dalam kurikulum dan pembelajaran. Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya terjadi dalam kelas Pendidikan Agama Islam, tetapi meresap ke semua mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Integrasi nilai Islami ke dalam seluruh ranah pendidikan akan membantu peserta didik memahami bahwa karakter Islam

Karakter Yang Ditetapkan Oleh Pendidikan Penelitian Ini Menekankan Pada Pendidikan Karakter . Semua Kisah Yang Telah Pendidikan Karakter Serta Hikmah Dan Nilai-Nilai Karakter . Jenis Penelitian Ini Library Nilai Saja , Pustaka). Penelitian Ini Menggunakan Metode Ayat Yang Akan Dibahas . Mawduh “ i Berfungsi Untuk Proses Diteliti Dan Diimplikasikan Dalam Dunia Nilai Pendidikan Karakter Dalam Agama Islam Tercermin Pada Wahyu Pertama Yang Diturunkan Allah Swt Kepada Nabi Maupun Kehidupan Di.”

³⁴ Yulianti and Saefurridjal, “Merancang Kurikulum Pendidikan Karakter Islam Berbasis Tauhid : Analisis Ayat 12-19 Surat Luqman Dan Implementasinya Dalam Pendidikan.”

³⁵ Feri Indra Irawan et al., “Pendidikan Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Perspektif Teologi Pendidikan Islam” 01, no. 1 (2025): 40–48.

³⁶ Bayu Ardiwansyah, Muh. Mawangir, and Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, “Integration of Prophetic Values in Education At Metro Muhammadiyah University,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2025): 97–108, <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.7438>.

adalah gaya hidup yang menyeluruh, bukan hanya pengetahuan terpisah yang diajarkan dalam satu mata pelajaran saja.³⁷

Maka dapat dikatakan bahwa nilai tarbawi QS. Al-An‘ām: 79 memiliki implikasi yang luas terhadap pendidikan karakter, mulai dari kontribusi tauhid untuk kerangka moral hingga penekanan pada keteladanan, konsistensi nilai, dan tujuan pendidikan Islam yang ilahiyah. Pendidikan karakter Islam yang bersumber dari Al-Qur‘an tidak hanya bertujuan mencetak individu berperilaku baik, tetapi juga insan yang mampu mensinergikan iman, pengetahuan, dan moralitas dalam kehidupan nyata sebagai manifestasi dari nilai-nilai yang tertanam secara mendalam dalam jiwanya.³⁸

6. Relevansi dan Implementasi Nilai Tarbawi QS. Al-An‘ām: 79 dalam Pendidikan Kontemporer

Pendidikan Islam di era modern menghadapi berbagai tantangan kompleks, mulai dari arus sekularisasi, disrupti digital, hingga krisis moral dan identitas peserta didik. Globalisasi pengetahuan dan budaya sering kali mendorong pendidikan menjadi pragmatis dan berorientasi capaian material semata, sehingga nilai-nilai spiritual dan etika terpinggirkan. Dalam konteks ini, nilai tarbawi QS. Al-An‘ām: 79 menjadi sangat relevan karena menegaskan kembali orientasi tauhid sebagai fondasi pendidikan yang mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan intelektual dan kedalaman spiritual. Tantangan pendidikan Islam kontemporer ini banyak dibahas dalam kajian pendidikan Islam modern.³⁹

Nilai tauhid dalam QS. Al-An‘ām: 79 menawarkan paradigma pendidikan yang mampu menjawab krisis orientasi tersebut. Pendidikan Islam tidak cukup hanya membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, tetapi juga harus menanamkan kesadaran transendental sebagai landasan berpikir dan bertindak. Ketika tauhid dijadikan inti pendidikan, peserta didik diarahkan untuk memaknai ilmu sebagai sarana pengabdian kepada Allah dan kemaslahatan umat manusia. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan pendidikan Islam holistik yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.⁴⁰

Salah satu tantangan besar pendidikan Islam masa kini adalah terjadinya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. QS. Al-An‘ām: 79 memberikan landasan integratif bahwa seluruh realitas kehidupan harus diarahkan kepada Allah sebagai Pencipta langit dan bumi. Nilai ini mendorong pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang tidak memisahkan antara dimensi rasional dan spiritual, tetapi memadukannya secara harmonis. Upaya integrasi nilai Qur‘ani dalam kurikulum dinilai penting untuk mengatasi fragmentasi keilmuan dalam sistem pendidikan modern.⁴¹

³⁷ Alfarisy, “INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SCHOOL INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM.”

³⁸ Tita Yuliawati et al., “Revealing the Concept of Mother Earth in the Qur‘an: A Thematic Tafsir Study and Its Theological and Practical Implications,” *Perada* 8, no. 1 (2025): 55–68.

³⁹ Siti Arie Fithriah, “The Concept of Tafakkur in The Qur‘an in Responding to Covid-19,” 2023, <https://doi.org/https://doi.org/10.4108/EAI.20-10-2020.2305142>.

⁴⁰ Miftah Ulya, *Internalisasi Nilai Nilai Quran Bagi Generasi Milenial Menuju Masyarakat Indonesia Emas*, ed. Nurliana, *Monografi*, 1st ed. (Padang Pariaman: Lingkar Edukasi Indonesia, 2024), https://www.researchgate.net/profile/Lingkar-Edukasi-Indonesia/publication/385317972_Internalisasi_Nilai-nilai_Qur‘ani_bagi_Generasi_Milenial_Menuju_Masyarakat_Indonesia_Emas/links/6762815de9b25e24af60d090/Internalisasi-Nilai-nilai-Qurani-bagi-Generasi-.

⁴¹ Ihsan, Ikbal, and Sari, “Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam : Menjawab Tantangan Global Dengan Landasan Filosofis.”

Integrasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran juga menuntut transformasi metode dan pendekatan pedagogis. Pendidikan Islam kontemporer perlu bergerak dari pola transmisi pengetahuan menuju pembelajaran reflektif dan transformatif yang menanamkan nilai tauhid secara kontekstual. QS. Al-An'ām: 79 dapat diaktualisasikan melalui pembelajaran berbasis nilai, dialog kritis, serta keteladanan pendidik yang konsisten antara ucapan dan perbuatan. Penelitian tentang implementasi nilai Qur'ani dalam proses pembelajaran menegaskan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual peserta didik.⁴²

Dalam konteks kurikulum, nilai tarbawi QS. Al-An'ām: 79 dapat diintegrasikan sebagai landasan filosofis tujuan pendidikan Islam. Kurikulum tidak hanya dirancang untuk mencapai kompetensi akademik, tetapi juga untuk membentuk kepribadian bertauhid yang berakhhlak mulia. Dengan menjadikan tauhid sebagai orientasi utama, kurikulum pendidikan Islam mampu melahirkan lulusan yang memiliki integritas moral, daya kritis, dan tanggung jawab sosial. Gagasan ini sejalan dengan kajian pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani.⁴³

Aktualisasi QS. Al-An'ām: 79 sebagai solusi pendidikan Islam masa kini juga tampak dalam upaya penguatan pendidikan karakter. Nilai tauhid yang menolak kemosyirkan mengajarkan peserta didik untuk bersikap kritis terhadap nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, sekaligus membangun komitmen moral yang kokoh. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dipandang mampu merespons degradasi moral yang terjadi di tengah masyarakat modern. Hal ini ditegaskan dalam berbagai kajian tentang pendidikan karakter Islam kontemporer.⁴⁴

Dari sini tampak bahwa relevansi dan implementasi nilai tarbawi QS. Al-An'ām: 79 dalam pendidikan kontemporer terletak pada kemampuannya menawarkan solusi integral atas problem pendidikan modern. Ayat ini menegaskan pentingnya orientasi tauhid, integrasi ilmu dan iman, serta pembentukan karakter sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Pendidikan yang berlandaskan nilai Qur'ani tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga strategis dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhhlak, dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri keislamannya.⁴⁵

⁴² Hakim et al., "TARBawi: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION Url: Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi Islam Semua Aspek Surah Al-Alaq . Ayat Pertama Dalam Surah Ini Malaikat Jibril Untuk Hubungan Mereka Kepada Allah Swt . Maupun Diantara Lini Kehidupan Yang Sedangkan Beliau Tidak Bisa Membaca , Dalam Lain Beliau Mengatakan 'Apa Yang Aku Baca ' . Perintah Membaca Menjadi Perintah Pertama Yang Terkandung Dalam Wahyu Pertama Yang Diturunkan , Sedangkan Budaya Meningkatkan Sarana Ilmu Efektif Dalam Diperhatikan Islam Adalah Lini Pendidikan Dan Pengajaran . Keduanya Memiliki Arti Penting Seorang Mukmin Menjadi Mukmin Yang Memiliki Derajat Mulia Di Dunia Maupun Di Perhatian Pada Sebagaimana Nilai Gemar Membaca Juga Disebutkan Dalam Pendidikan Karakter Yang Ditetapkan Oleh Pendidikan Penelitian Ini Menekankan Pada Pendidikan Karakter . Semua Kisah Yang Telah Pendidikan Karakter Serta Hikmah Dan Nilai-Nilai Karakter . Jenis Penelitian Ini Library Nilai Saja , Pustaka). Penelitian Ini Menggunakan Metode Ayat Yang Akan Dibahas . Mawdu " i Berfungsi Untuk Proses Diteliti Dan Diimplikasikan Dalam Dunia Nilai Pendidikan Karakter Dalam Agama Islam Tercermin Pada Wahyu Pertama Yang Diturunkan Allah Swt Kepada Nabi Maupun Kehidupan Di."

⁴³ Yulianti and Saefurridjal, "Merancang Kurikulum Pendidikan Karakter Islam Berbasis Tauhid : Analisis Ayat 12-19 Surat Luqman Dan Implementasinya Dalam Pendidikan."

⁴⁴ Yuliawati et al., "Revealing the Concept of Mother Earth in the Qur'an: A Thematic Tafsir Study and Its Theological and Practical Implications."

⁴⁵ Alfarisy, "INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SCHOOL INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM."

D. Simpulan

Kajian ini menegaskan bahwa didalam QS. Al-An‘ām: 79 mengandung nilai tarbawi yang relevan dan strategis bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Ayat tersebut tidak hanya memuat ajaran tauhid secara normatif, tetapi juga menawarkan paradigma pendidikan yang menempatkan tauhid sebagai orientasi nilai, dasar pembentukan karakter, dan tujuan akhir proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan modern yang dihadapkan pada krisis moral dan disorientasi nilai, QS. Al-An‘ām: 79 memberikan kerangka konseptual yang kokoh untuk mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan etis.

Spesifikasi dalam kajian ini terletak pada pemaknaan QS. Al-An‘ām: 79 sebagai landasan pedagogis yang aplikatif. Tauhid diposisikan bukan semata sebagai doktrin teologis, tetapi sebagai prinsip pendidikan yang membimbing peserta didik dalam proses pencarian kebenaran, pembentukan integritas moral, serta pengembangan akal, hati, dan akhlak secara terpadu. Dengan begitu, nilai Qur’ani dapat dioperasionalkan dalam sistem pendidikan Islam secara kontekstual dan berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan Islam dengan menegaskan tauhid sebagai inti paradigma pendidikan. QS. Al-An‘ām: 79 berkontribusi dalam merumuskan kerangka pendidikan Islam yang holistik, sekaligus menjadi dasar integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendekatan ini mendorong pengembangan teori pendidikan Islam yang tidak bersifat dikotomis, tetapi transformatif dan berorientasi nilai. Namun secara praktis, nilai tarbawi QS. Al-An‘ām: 79 dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan pendidikan karakter. Pendidik diharapkan mampu menginternalisasikan nilai tauhid melalui pembelajaran berbasis nilai, keteladanan, dan refleksi kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, Shofwatunnida Julia. “INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SCHOOL INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM” 2, no. 2 (2025): 1503-9.
- Ali, Fatima, Karim Bouzoubaa, Frank Gelli, and Boumediene Hamzi. *Islamic Ethics and AI : An Evaluation of Existing Approaches to AI Using Trusteeship Ethics*. Springer Netherlands, 2025.
- Ardiwansyah, Bayu, Muh. Mawangir, and Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah. “Integration of Prophetic Values in Education At Metro Muhammadiyah University.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2025): 97-108. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.7438>.
- Area, Universitas Medan, Siti Hawa Lubis, Universitas Medan Area, Hamiyah Zuleika Alifah, Universitas Medan Area, Tomi Prandana, and Universitas Medan Area. “PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TAUHID PADA KISAH NABI IBRAHIM PADA AL-QUR’AN SURAH AL-‘AM’AM AYAT 74-79” 7, no. 2 (2023): 256-71.
- Bilfaqih, Zainal Abidin. “Jurnal Pendidikan Islam” 08 (2018).
- Biorxiv n2. “CULTURAL SYNTHESIS IN ISLAMIC PEDAGOGY: NURTURING IDENTITY THROUGH THE INTEGRATION OF LOCAL HERITAGE IN EDUCATIONAL PRACTICES.”

International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL) 1, no. 1 (2024): 4–6.
<https://injotel.org/index.php/12/article/view/68>.

Fahrurrozi, and Muhammad Thohri. “Media Dan Dakwah Moderasi : Melacak Peran Strategis Dalam Menyebarluaskan Faham Moderasi Di Situs Nahdlatul Wathan on-Line Situs Kalangan Netizen Muslim-Santri.” *Media Dan Dakwah Moderasi* 17, no. 1 (2019): 155–80.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/1440>.

Falahi, Faiq, Miftah Ulya, and Amin Zaki. “Tafsir Bi Al- Ra ’ y Method and Its Implications for Qur ’ Anic Interpretation in the Modern Era” 1, no. December (2024): 328–45.
<https://journal.ypidathu.or.id/index.php/ijnis/article/view/1444>.

Gaffar, Abdul, and I A I Al-khirat. “Inclusive Tawhid as an Epistemology of Islamic Education,” 2025.

Giantara, Febri, Adri Saputra, Miftah Ulya, and Titis Thoriquttyas. “Religious Moderation in the Frame of Religiosity and Science Education” 13, no. 1 (2025).
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/syamil/article/view/9898>.

Hakim, Irsyadul, Agus Akhmad, Rido Kurnianto, Program Pascasarajana, and Universitas Muhammadiyah Ponorogo. “TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION Url : <Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi> Islam Semua Aspek Surah Al-Alaq . Ayat Pertama Dalam Surah Ini Malaikat Jibril Untuk Hubungan Mereka Kepada Allah Swt . Maupun Diantara Lini Kehidupan Yang Sedangkan Beliau Tidak Bisa Membaca , Dalam Lain Beliau Mengatakan ‘ Apa Yang Aku Baca ’. Perintah Membaca Menjadi Perintah Pertama Yang Terkandung Dalam Wahyu Pertama Yang Diturunkan , Sedangkan Budaya Meningkatkan Sarana Ilmu Efektif Dalam Diperhatikan Islam Adalah Lini Pendidikan Dan Pengajaran . Keduanya Memiliki Arti Penting Seorang Mukmin Menjadi Mukmin Yang Memiliki Derajat Mulia Di Dunia Maupun Di Perhatian Pada Sebagaimana Nilai Gemar Membaca Juga Disebutkan Dalam Pendidikan Karakter Yang Ditetapkan Oleh Pendidikan Penelitian Ini Menekankan Pada Pendidikan Karakter . Semua Kisah Yang Telah Pendidikan Karakter Serta Hikmah Dan Nilai-Nilai Karakter . Jenis Penelitian Ini Library Nilai Saja , Pustaka). Penelitian Ini Menggunakan Metode Ayat Yang Akan Dibahas . Mawduhu “ i Berfungsi Untuk Proses Diteliti Dan Diimplikasikan Dalam Dunia Nilai Pendidikan Karakter Dalam Agama Islam Tercermin Pada Wahyu Pertama Yang Diturunkan Allah Swt Kepada Nabi Maupun Kehidupan Di” 3, no. 2 (2019): 133–44.

Hambal, Muhammad, Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan, and Tauhid Uluhiyah. “TADARUS : Jurnal Pendidikan Islam” 9, no. 1 (2020): 22–38.

Hasby, Guntur. “Qur ’ Anic Studies and Islamic Education in the Perspective of Critical Pedagogy : An Analysis of Contemporary Tafsir” 05, no. 04 (2025): 4207–17.

Hubby, Ilzam, Dzikrillah Alfani, Universitas Islam, and Negeri Sunan. “Ngaji : Jurnal Pendidikan Islam PENDIDIKAN NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI” 4 (2024): 117–27.

Ihsan, Teguh Maulana, Muhammad Ikbal, and Herlini Puspika Sari. “Integrasi Kurikulum

Pendidikan Agama Islam : Menjawab Tantangan Global Dengan Landasan Filosofis,” 2025, 104–11.

Irawan, Feri Indra, Cucu Munawaroh, Hilman Rasyid, and Hasan Basri. “Pendidikan Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Perspektif Teologi Pendidikan Islam” 01, no. 1 (2025): 40–48.

Lubis, Nurhasanah, and Mhd Habibu Rahman. “HOLISTIC EDUCATION IN THE PERSPECTIVE OF IMAM AL-GHAZALI’S THOUGHT: The Integration of Intellect, Spirit, and Ethics” 19, no. 2 (2025): 296–308.

Masyhuri, Ahmad Ari, Moh Bakir, Miftah Ulya, and Fahmi A Jawwas. “HUMAN-CENTERED DIGITAL TRANSFORMATION : QUR ’ ANIC PRINCIPLES FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT” 13, no. 2 (2025): 8–10.

Mikraj, A L, Muhammad Abu Kholil, I A I Khozinatul, and Ulum Blora. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan : Studi Literatur Pada Perspektif Pendidikan Berbasis Tauhid Islamic Education , Tawhid” 5, no. 1 (2024): 2206–14.

Mile, Irvandi. “Metodologi Studi Tafsir Al- Qur ’ an” 4 (2022): 98–109.

Mujrimin, Bayu. “Al-Ghazali ’ s Epistemology in Islamic Religious Education : The Integration of Knowledge , Faith , and Morals” 01, no. 01 (2025): 11–28.

Nurliana, Miftah Ulya. “Pendidikan Anak Perspektif Psikologi.” *Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 1–13.
<https://jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/86/77>.

Pranoto, Muhammad Solihin, and Iain Takengon. “PENDIDIKAN TAUHID DALAM AL- QUR ’ AN” 13, no. 2 (2023).

Samsudin, Arif. “Pendidikan Karakter Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI)” 23, no. 2 (2025): 214–38.

Saputra, Hendri Yahya, Sri Wahyuni, and Miftahul Jannah. “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur ’ an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI,” n.d., 22–28.

Selamat, Muhammad Isa. “Sumbangan Pemikiran Tentang Konsep Paradigma Tauhid Dalam Sistem Pendidikan Islam : Studi Kasus M . Natsir Di Indonesia,” 2025, 238–47.

Siminto, Siminto, Nanny Mayasari, and Miftah Ulya. “Hubungan Antara Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru Dan Pemenuhan Kebutuhan Siswa Dengan Kualitas Layanan Pendidikan Dan Kepuasan Stakeholder Di Indonesia.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 04 (2024): 513–26. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i04.1135>.

Siti Arie Fithriah. “The Concept of Tafakkur in The Qur ’ an in Responding to Covid-19,” 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.4108/EAI.20-10-2020.2305142>.

Subagiya, Bahrum. “Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur : Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis” 12, no. 3 (2023): 304–18.

<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v1i3.13829>.

Ulya, Miftah. *Internalisasi Nilai Nilai Quran Bagi Generasi Milenial Menuju Masyarakat Indonesia Emas*. Edited by Nurliana. *Monograf*. 1st ed. Padang Pariaman: Lingkar Edukasi Indonesia, 2024. https://www.researchgate.net/profile/Lingkar-Edukasi-Indonesia/publication/385317972_Internalisasi_Nilai-nilai_Qur'ani_bagi_Generasi_Milenial_Menuju_Masyarakat_Indonesia_Emas/links/6762815de9b25e24af6od090/Internalisasi-Nilai-nilai-Qurani-bagi-Generasi-.

Ulya, Miftah, and Ali Makhfudz. “Multikultural Berwawasan Al- Qur ’ an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 2023, 4–5.

Yulianti, Gawi, and Ahmad Saefurridjal. “Merancang Kurikulum Pendidikan Karakter Islam Berbasis Tauhid : Analisis Ayat 12-19 Surat Luqman Dan Implementasinya Dalam Pendidikan,” 2023.

Yuliawati, Tita, Muhammad Alif Fathullah Azhar, Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani, Mukhsin Mukhsin, and Asya Dwina Luthfia. “Revealing the Concept of Mother Earth in the Qur ’ an: A Thematic Tafsir Study and Its Theological and Practical Implications.” *Perada* 8, no. 1 (2025): 55–68.